

Implementasi Supervisi Kinerja Dan Inovasi Pembelajaran Guru Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Karin Ramadhia Rastra Pertiwi¹, Ace Suryadi², Ambuy Sabur³

¹SMP Negeri 2 Pakuhaji

²³Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118

E-mail Corespondent : karinramadhia@gmail.com

Abstrak

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengkaji implementasi supervisi kinerja guru dan inovasi pembelajaran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PPKn dan PAI dan PAI. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Teknis pengumpulan data yang dilakukan adalah angket/ kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah implementasi supervisi kinerja dan inovasi pembelajaran guru mata pelajaran PPKn dan PAI dinilai baik karena supervisi kinerja berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan PAI, Inovasi Pembelajaran guru juga berpengaruh terhadap terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan PAI , lalu apabila keduanya dilaksanakan dengan baik dan Bersama-sama ataupun beriringan hal ini dapat berpengaruh terhadap terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan PAI.

Kata Kunci: Implementasi, Supervisi Kinerja, Inovasi Pembelajaran, Prestasi Belajar

Abstract

The general objective of the research conducted was to examine the implementation of teacher performance supervision and learning innovation in an effort to improve civics and Islamic education and Islamic education learning achievements. This research approach is a quantitative approach. The method used in this research is a survey. Technical data collection carried out is a questionnaire/questionnaire and documentation. The research results obtained were that the implementation of performance supervision and learning innovation of PPKn and PAI subject teachers was considered good because performance supervision had an effect on student achievement in PPKn and PAI subjects, Teacher Learning Innovation also had an effect on student learning achievement in Civics subjects and PAI, then if both are implemented properly and together or in tandem this can affect the increase in student learning achievement in Civics and PAI subjects.

Keywords: Implementation, Performance Supervision, Learning Innovation, Learning Achievement

A. Pendahuluan

Pendidikan dewasa ini berhubungan dengan permasalahan baru yang ada di dunia nyata. Permasalahan mengenai kebebasan dalam dunia pergaulan remaja, saat ini telah memudarkan nilai religius dan nasionalisme. Banyaknya kebiasaan budaya barat yang tanpa diramu nilai positif dan negatifnya membuat remaja tingkat sekolah menengah

pertama saat ini menelan bulat-bulat setiap hal baru yang masuk ke lingkungan mereka.

Kebebasan media sosial juga turut memengaruhi runtuhnya nilai religius dan nasionalisme remaja saat ini, kecenderungan dan ketertarikan terhadap media membuat remaja menjadi gemar berkumpul, duduk terpaku lama memperlihatkan kelihaiannya dalam menggunakan media sosial seperti menari bebas, berkeluh kesah, menghujat, dan tidak jarang pula menggunakan kata-kata kasar untuk saling membenci. Namun disamping itu tidak sedikit pula remaja yang saat ini pun masih mencintai dan mengingat kewajiban dirinya sebagai umat beragama sekaligus warga negara yang baik.

Selain lingkungan sosial dan keluarga, lingkungan sekolahpun harus turut andil dalam menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Namun, saat ini permasalahan di dunia pendidikan yaitu kualitas pendidikan Indonesia yang masih rendah. Dengan biaya pendidikan yang tinggi, kualitas pendidikan di Indonesia ternyata masih rendah. Berdasarkan Survei *Program for Internasional Student Assessment* (PISA) pada tahun 2018 yang baru diliris pada akhir tahun 2019, Indonesia berada di urutan 72 dari 77 negara.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui; 1) Pengaruh supervisi kinerja guru terhadap prestasi belajar PPKn dan PAI dan PAI tingkat SMP se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang; 2) Pengaruh inovasi pembelajaran guru terhadap prestasi belajar PPKn dan PAI dan PAI tingkat SMP se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang; dan 3) Pengaruh supervisi kinerja dan inovasi pembelajaran secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PPKn dan PAI dan PAI tingkat SMP se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang.

Supervisi Kinerja

Berkaitan dengan prestasi belajar PPKn dan PAI seorang kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap guru, dalam hal ini adalah supervisi kinerja guru selama melakukan proses belajar mengajar di kelas dengan didasarkan pada beberapa kriteria penilaian. Sebagaimana dijelaskan diatas jika supervisi kinerja ini merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Dalam hal ini, supervisi dilaksanakan setiap setahun sekali, hal ini tentunya harus dikaji lebih dalam lagi berkaitan dengan efektivitasnya.

Purbasari (2015: 51) menyatakan jika “implementasi supervisi kinerja dapat memengaruhi peningkatan kerja guru dalam pembelajaran”. Menurut Glickman (1981) dalam Sudjana (2011: 54) menyatakan jika “supervisi kinerja merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru mengembangkan kompetensinya untuk mengelola pembelajaran demi terwujudnya tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat purbasari sebelumnya, jika pelaksanaan supervisi ini dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru kedepannya, karena kepala sekolah turun langsung dan memberikan arahan serta nilai untuk dijadikan bahan evaluasi diri dan kinerja guru agar menajadi lebih baik lagi kedepannya, dalam hal ini tentunya dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas. Supervisi kinerja bukan hanya menilai namun juga dijadikan sebagai dasar dari pembinaan kinerja guru.

Sudjana (2011: 1) mengemukakan jika “supervisi kinerja merupakan bentuk penilaian dan pembinaan terhadap guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil belajar bagi peserta didik yang lebih baik”. Adapun seorang kepala sekolah dalam melakukan supervisi harus memiliki kemampuan dan dasar-dasar dari penilaian itu sendiri. Menurut Glickman, et al (2007) dikutip oleh Prasajo dan Sudiyono (2011: 82) jika “dalam melaksanakan supervisi kinerja dengan efektif memerlukan keterampilan, konseptual, sifat interpersonal dan kemampuan teknikal”.

Selanjutnya dijelaskan jika “ aktivitas supervisi kinerja merupakan rangkaian yang terdapat dalam penjaminan kualitas pembelajaran, tetapi kerap kali terabaikan oleh Kepala Sekolah/ Madrasah. Umumnya Kepala Sekolah/ Madrasah memakai waktunya buat mengerjakan pekerjaannya serta mendatangi pertemuan baik didalam ataupun luar kantor yang membahas masalah administratif” . (Satori, 1989: 100).

Berkaitan dengan pernyataan tersebut, sudah sebaiknya apabila suatu lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikannya melalui peningkatan prestasi belajar PPKn, maka kepala sekolah dalam hal ini harus memperhatikan kinerja dari seluruh staff dan guru di sekolah yang di pimpinnya.

Inovasi Pembelajaran

Berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik, salah satunya dipengaruhi oleh inovasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama di kelas. Inovasi pembelajaran yang menyajikan berbagai macam kreatifitas guru tentunya harus memiliki manfaat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Inovasi pembelajaran sendiri dirasa perlu untuk upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga peserta didik juga merasa tertarik untuk tetap belajar selama di kelas dan tidak mudah merasa jenuh. Dalam perihal ini penulis mengutip dari Rusman (2015:36) bila “ Inovasi pendidikan dimaksud selaku pendidikan yang memakai ilham ataupun tata cara yang baru guna melaksanakan langkah- langkah proses belajar, hingga diharapkan memperoleh peningkatan hasil belajar yang diinginkannya”.

Inovasi pendidikan dikira baru bagi Roger karena inovasi merupakan sesuatu gagasan, objek barang maupun aktivitas yang dikira baru. Untuk Drucker inovasi merupakan pergantian, ilham maupun gagasan yang mendesak seorang selaku penggunanya bekerja serta berkarya serta lebih baik dari lebih dahulu maupun menciptakan ukuran kinerja baru. Inovasi terjalin secara beriringan saat munculnya tantangan, sebab tiap inovasi menimbulkan orang terletak dalam suasana berbeda serta membutuhkan penyesuaian diri (Prawiradilaga, 2012: 212).

Selain pendapat di atas, ada juga yang mengatakan manfaat adanya inovasi pembelajaran lainnya adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 2) meningkatkan kualitas pembelajaran; 3) meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran; 4) memperluas pengetahuan dan wawasan; 5) merangsang kreativitas peserta didik; dan 6) memperbaiki kualitas pembelajaran sebelumnya kearah yang lebih baik (Trianto, 2010: 34).

Apabila beberapa komponen itu dirasa sudah terpenuhi, motivasi belajar meningkat, mutu pembelajaran sudah baik, minat peserta didik terhadap belajar

meningkat, maka diharapkan hasil dari proses belajar mengajar selama di sekolah dapat menciptakan lulusan yang bermutu dan mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lain di jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut Miyarso (2019: 9) menyatakan jika sebagai guru di era industri 4.0 abad 21, guru diharuskan mampu menjadi agen pembaharu. Pembaruan yang guru implementasikan dapat dimulai dari aktivitas perencanaan pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran hingga tindak lanjutnya.

Prestasi Belajar

Dewasa ini, prestasi belajar merupakan aspek yang sangat diperhatikan sebagai salah satu indikator keberhasilan sebuah proses belajar mengajar di sekolah. Dari sepuluh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah, terdapat beberapa mata pelajaran yang menjunjung tinggi nilai sikap walaupun mata pelajaran lainpun demikian, kedua mata pelajaran yang sangat menjunjung nilai dan moral ini merupakan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebagai upaya untuk mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan cinta akan bela negara maka dengan ini prestasi belajar PPKn dan PAI tentunya sangat diperhatikan.

Prestasi belajar merupakan bentuk usaha belajar yang dilakukan oleh peserta didik berdasarkan pola ajar dari gurunya, termasuk didalamnya peran inovasi pembelajaran pun berlanjut. Sebagaimana dikemukakan Arifin (2009: 12) yang menjelaskan jika “kata prestasi/ *prestatie*. Atau dalam bahasa Indonesia prestasi yang berarti hasil usaha. prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar lebih mengarah ke aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar adalah aspek pembentukan sifat peserta didik”.

Sejalan dengan pendapat Arifin, dalam Slameto (2010: 2)

menjelaskan jika “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu agar memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungannya”. Berkaitan dengan usaha memperbaiki tingkah laku, tentunya sejalan dengan prinsip belajar PPKn yang bertujuan untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang cinta tanah air dan budaya serta menjunjung tinggi nilai toleransi di lingkungan sekitar.

Hasil belajar bukan semata-mata berupa nilai saja, namun nilai-nilai tersebut sebaiknya mencerminkan adanya peluasan ilmu pengetahuan yang diterima oleh peserta didik selama belajar PPKn sehingga diharapkan mampu merubah tingkah laku apatis peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini berkaitan dengan pernyataan Hamalik (2008: 27) dijelaskan jika “hasil belajar bukan berarti suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan”.

Lebih lanjut Muhibbin (1995: 141) menjelaskan jika “prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud diantaranya adalah ranah cipta, rasa dan karsa”. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui proses penilaian ataupun pengukuran dalam kegiatan evaluasi. Alat evaluasi guna mengukur prestasi belajar

merupakan tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan peserta didik. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil penguasaan materi yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu dalam hal ini salah satunya PPKn setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

B. Metode

Pendekatan penelitian kuantitatif inilah yang akan menyajikan hasil uji hipotesis berupa data dan angka dari hasil penelitian. Adapun jenis penelitian dari masalah yang akan diteliti ini adalah Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan ataupun survei menggunakan desain penelitian *cross sectional* sebab peneliti akan melakukan penelitian pada suatu sampel terhadap suatu kejadian dalam kurun waktu yang bersamaan.

Teknik pengumpulan data, maka dengan ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah: 1) Instrumen angket. Kisi-kisi angket yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. 2) Intrumen dokumentasi. Dimana nantinya, Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa prestasi belajar PPKn dan PAI peserta didik dewasa ini dan digunakan untuk melihat kondisi objek penelitian dalam situasi yang sebenar-benarnya.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Implementasi Supervisi Kinerja Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang, berdasarkan hasil penelitian, interpretasi data analisis statistik deskriptif dilihat dari nilai rata-rata tiap indikator, maka diperoleh kategori "Baik" dari masing-masing indikator yaitu dari dimensi perencanaan dengan rata-rata 2,85, dimensi pengawasan dengan rata-rata 2,89, dimensi *problem solving* dengan rata-rata 2,88, dimensi supervisi KBM dengan rata-rata 2,85 dan dimensi tindak lanjut dengan rata-rata 2,79. Dimensi dengan nilai tertinggi berada pada dimensi pengawasan sebesar 2,89 lebih besar dibanding 3 dimensi lainnya.

Implementasi Inovasi Pembelajaran Guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang. Pada dimensi perencanaan yang bersifat inovatif didasarkan kedalam beberapa indikator yaitu identifikasi peserta didik dengan rata-rata 2,8, asesmen diagnostik dengan rata-rata 2,8 dan memasukan saran peserta didik kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan rata-rata 2,85 "Baik". Pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar, sebab dalam tahap inilah seluruh kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan, berbagai metode dan media yang menarik pun diaplikasikan pada tahap ini. Menurut Nana Sudjana (2010: 136) jika "Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah - langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

Pada dimensi pelaksanaan yang bersifat inovatif, diantaranya penguatan verbal materi menggunakan media audio visual dengan rata-rata 2,9 “Baik”, diskusi pada tahapan mengumpulkan informasi menggunakan layer digital dengan rata-rata 2,45 “Cukup”, media power point menggunakan canva dengan rata-rata 2,82 “Baik”, kegiatan di kelas digital dengan rata-rata 2,32 “cukup”, tanya jawab menggunakan website “Kahoot” pada tahapan asosiasi dan mengumpulkan informasi dengan rata-rata 2,72 “Baik” dan penyediaan sarana-prasarana yang dinilai masih harus di perbaiki dengan rata-rata penilaian 2,42 “Cukup”.

Tes menggunakan media yang inovatif seperti “Wordwall” memperoleh nilai rata-rata 2,53 “Baik”, penyampaian tugas menggunakan LMS memperoleh nilai rata-rata 2,85 “Baik”, konseling dengan orang tua memperoleh nilai rata-rata 2,88 “Baik” dan pemberian reward memperoleh nilai rata-rata 3,02 “Baik”.

- a. Pengaruh Implementasi Supervisi Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn dan PAI di SMP Negeri se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang.

Menurut Sujarweni (2014: 155), jika nilai t hitung $>$ t tabel, artinya *variable independent* (X) secara parsial berpengaruh terhadap *variable dependent* (Y). Sedangkan menurut Ghozali (2013) kriteria uji-t Jika nilai signifikansi $t \leq 5\%$, hipotesis diterima. Artinya variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut ini merukan gambaran dari hasil uji t hitung terhadap t tabel yang penulis sajikan dalam laporan hasil penelitian.

Jika nilai t hitung variabel Supervisi Kinerja (X1) 5,142 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,022. maka, maka dapat dikatakan jika implementasi supervisi kinerja secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn dan PAI peserta didik.

Selanjutnya berdasarikan hasil penelitian, nilai signifikansi Supervisi Kinerja Guru sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung 5,142 $>$ t tabel 2,002 artinya Hipotesis 1 yang menyatakan “terdapat pengaruh supervisi kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik diterima. sehingga dapat disimpulkan jika “terdapat pengaruh variabel Supervisi Kinerja Guru (X1) terhadap variabel Prestasi belajar PPKn dan PAI Peserta Didik (Y)”.

- b. Pengaruh Inovasi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn dan PAI di SMP Negeri se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang.

Mengacu pada kutipan Sujarweni (2014: 155), jika nilai t hitung $>$ t tabel, artinya *variable independent* (X) secara parsial berpengaruh terhadap *variable dependent* (Y). Sedangkan menurut Ghozali (2013) kriteria uji-t Jika nilai signifikansi $t \leq 5\%$, hipotesis diterima. Artinya variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Berkaitan dengan inovasi pembelajaran guru, dikarenakan nilai t hitung variabel Inovasi Pembelajaran (X2) 5,724 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,022, maka dapat dikatakan jika variabel inovasi pembelajaran guru secara parsial

berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn dan PAI peserta didik. Nilai Signifikansi untuk pengaruh variabel Inovasi Pembelajaran Guru (X2) terhadap Prestasi belajar PPKn dan PAI (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,724 > t$ table $2,002$, sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis 2 diterima yang berarti “terdapat pengaruh variabel Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Prestasi belajar PPKn dan PAI (Y)”.

- c. Pengaruh Implementasi Supervisi Kinerja dan Inovasi Pembelajaran Guru secara Bersama-sama Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn dan PAI di SMP Negeri se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang. Mengacu pada kutipan Sujarweni (2014: 155), jika nilai t hitung $> t$ tabel, artinya *variable independent* (X) secara parsial berpengaruh terhadap *variable dependent* (Y). Sedangkan menurut Ghozali (2013) kriteria uji-t Jika nilai signifikansi $t \leq 5\%$, hipotesis diterima. Artinya variabel bebas dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi supervisi kinerja guru (X1), inovasi pembelajaran guru (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi belajar PPKn dan PAI (Y) dengan keterangan hasil Sig. $< 0,001 < 0,05$ dan menurut pedoman derajat hubungan *Pearson Correlation*, jika nilai R sebesar $0,563$ artinya tingkat korelasinya “sedang”.

2. Pembahasan

- a. Pengaruh Supervisi Kinerja Guru (X1) Terhadap Prestasi Belajar PPKn dan PAI (Y) Peserta Didik di SMP Negeri Se - Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang

Pada bagian ini akan dijelaskan dasar pengambilan keputusan terkait pengaruh supervisi kinerja guru terhadap prestasi belajar PPKn. Dari tahap uji regresi linier berganda, dengan persamaan $Y = 3,493 + 0,647 (X1) + 0,720 (X2)$. Dijelaskan nilai $0,647$ pada variabel supervisi kinerja (X1) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan jika semakin baik supervisi kinerja berarti akan semakin tinggi pula prestasi belajar PPKn dan PAI di tingkat SMP Negeri Se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang. Koefisien regresi $0,647$ menyatakan jika setiap penambahan 1 satuan kompetensi maka akan menambah kinerja sebesar $0,647$ satuan. Sehingga supervisi kinerja berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PPKn. Dengan asumsi inovasi pembelajaran guru (X2) tetap ataupun tidak berubah.

Selanjutnya dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung. Dikarenakan nilai t hitung pada gambar 4.5 menggambarkan variabel Supervisi Kinerja (X1) $5,42$ lebih besar dari nilai t tabel yaitu $2,022$. Dan tabel 4. 21 nilai signifikansi Supervisi Kinerja Guru sebesar $0,001 < 0,05$ artinya Hipotesis 1 yang menyatakan “terdapat pengaruh supervisi kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik diterima. sehingga dapat disimpulkan jika “terdapat pengaruh variabel Supervisi Kinerja Guru (X1) terhadap variabel Prestasi belajar PPKn dan PAI Peserta Didik (Y)”.

Beberapa hal yang serupa, sebagaimana hasil dari penelitian terdahulu tentang hubungan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Farhatunni'mah Septiani (2018) menjelaskan jika berdasarkan hasil penelitiannya dilihat dari hasil korelasi didapatkan pengaruh positif supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien pearson correlation sebesar 0,727 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 53% yang berarti berpengaruh dengan nilai interpretasi tinggi.

Hasil penelitian tersebut didasari oleh pendapat Purbasari (2015: 51) menyatakan jika "pelaksanaan supervisi kinerja dapat mempengaruhi peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran". Menurut Glickman (1981) dalam Sudjana (2011: 54) menyatakan jika "supervisi kinerja adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran".

Selain itu Sudjana (2011: 1) mengemukakan jika "supervisi kinerja adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal". Adapun seorang kepala sekolah dalam melakukan supervisi harus memiliki kemampuan dan dasar-dasar dari penilaian itu sendiri. Menurut Glickman, et al (2007) dikutip oleh Prasojono dan Sudiyono (2011: 82) jika "untuk melaksanakan supervisi kinerja secara efektif diperlukan keterampilan, konseptual, interpersonal dan teknis".

Supervisi kegiatan belajar mengajar di kelas pada tabel 4. 9, digambarkan nilai rata-rata kuesioner sebesar 2,85 "Baik" maka akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didiknya. Berkaitan dengan prestasi belajar PPKn dan PAI seorang kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap guru, dalam hal ini adalah supervisi kinerja guru selama melakukan proses belajar mengajar di kelas dengan didasarkan pada beberapa kriteria penilaian.

Menurut Purwanto (1991: 34) menjelaskan jika supervisi yang berkaitan dengan prestasi belajar adalah supervisi teknik perseorangan dengan kegiatan kunjungan kelas tujuannya guna mengobservasi gimana guru mengajar, apakah telahenuhi berbagai syarat didaktis maupun metode yang cocok.

b. Pengaruh Inovasi Pembelajaran Guru Terhadap Prestasi belajar PPKn dan PAI Peserta Didik SMP di SMP Negeri Se - Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang

Pada bagian ini akan dijelaskan dasar pengambilan keputusan terkait pengaruh inovasi pembelajaran guru terhadap prestasi belajar PPKn. Dari tahap uji regresi linier berganda, dengan persamaan $Y = 3,493 + 0,647 (X1) + 0,720 (X2)$. Dijelaskan nilai 0,720 pada variabel inovasi pembelajaran (X2) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan jika semakin baik inovasi pembelajaran guru di kelas berarti akan semakin tinggi pula prestasi belajar PPKn dan PAI di tingkat SMP Negeri Se - Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan di Kabupaten Tangerang. Koefisien regresi 0,720 menyatakan jika setiap penambahan 1 satuan kompetensi maka

akan menambah prestasi belajar sebesar 0,720 satuan. Sehingga inovasi pembelajaran berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PPKn. Dengan asumsi supervisi kinerja (X1) tetap ataupun tidak berubah.

Selanjutnya dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai t hitung. Dikarenakan nilai t hitung pada gambar 4.5 menggambarkan variabel inovasi pembelajaran (X2) 5,724 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 2,022. Dan tabel 4. 18 nilai signifikansi inovasi pembelajaran guru sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis 2 diterima yang berarti “terdapat pengaruh variabel Inovasi Pembelajaran (X2) terhadap Prestasi belajar PPKn dan PAI (Y)”.

Inovasi pembelajaran guru dinilai berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini terbukti dari hasil penelitian uji t dengan nilai t hitung sebesar 5,724 > t tabel. Serupa dengan penelitian terdahulu oleh Septi Maya Sari (2018) dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan product moment, menghasilkan nilai akhir r hitung sebesar 0,254 dan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,204. Dengan demikian terbukti jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang artinya terdapat pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar di SMP Negeri 3 Batangsari.

Selain itu, didukung dari pendapat para ahli, salah satunya Rusman (2015: 36) jika “Inovasi pembelajaran merupakan pembelajaran menggunakan ide ataupun cara yang baru untuk melakukan beberapa langkah dalam proses belajar, sehingga diharapkan memperoleh kemajuan hasil belajar yang diinginkannya”. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran sendiri dirasa perlu untuk upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga peserta didik juga merasa tertarik untuk tetap belajar selama di kelas dan tidak mudah merasa jenuh. Berdasarkan hasil studi dokumentasi pada beberapa RPP didapatkan jika RPP guru selama ini mengacu pada kurikulum 2013 dengan menggunakan beberapa metode dan model pembelajaran sehingga dapat dikatakan jika guru sudah mulai berinovasi pada saat pembelajaran di kelas.

Muhibbin (1995: 141) menjelaskan jika jika “prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal dalam sebuah program pengajaran. Indikator prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Ranah yang dimaksud diantaranya adalah ranah cipta, rasa dan karsa”. Maka dari itu, dalam penelitian ini, diujikan sejauhmana inovasi pembelajaran guru di kelas dengan mengaitkan beberapa indikator yang ada dalam perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.

Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui melalui proses penilaian ataupun pengukuran dalam kegiatan evaluasi. Alat evaluasi guna mengukur prestasi belajar adalah tes yang telah disusun dengan baik supaya hasilnya benar-benar dapat mengukur kemampuan peserta didik. Prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil penguasaan materi yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang

studi tertentu dalam hal ini salah satunya PPKn setelah mengikuti proses belajar mengajar di suatu sekolah.

Dimensi perencanaan yang bersifat inovatif didasarkan kedalam beberapa indikator memperoleh nilai rata-rata 2,82 “Baik”, lalu pada dimensi pelaksanaan pembelajaran yang inovatif memperoleh nilai rata-rata 2,68 “Baik”, dan pada proses evaluasi pembelajaran sendiri memperoleh nilai rata-rata 2,81 “Baik”. Hal-hal inilah yang mempengaruhi prestasi belajar yang tercantum ada tabel 4.13, dibuktikan dengan indikator prestasi belajar ketercapaian KKM peserta didik pada dimensi kognitif dewasa ini dapat dikatakan “Baik” sebab dari hasil penelitian atas kuesioner yang diberikan pada guru, memperoleh nilai rata-rata jawaban 3,02.

- c. Pengaruh Supervisi Kinerja Guru dan Inovasi Pembelajaran Guru Bersama-sama Terhadap Prestasi belajar PPKn dan PAI Peserta Didik SMP Negeri Se-Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang

Pada bagian ini akan dijelaskan dasar pengambilan keputusan terkait pengaruh supervisi kinerja dan inovasi pembelajaran guru secara simultan terhadap prestasi belajar PPKn. Dari tahap uji regresi linier berganda, dengan persamaan $Y = 3,493 + 0,647 (X1) + 0,720 (X2)$. Dijelaskan jika Y bernilai positif, artinya H3 mengenai “supervisi kinerja dan inovasi pembelajaran guru secara simultan terhadap prestasi belajar PPKn” di terima. Pengaruh nilai jika variabel independennya 0 maka nilai constantanya sebesar 3,493 dan bernilai positif, lalu sebesar 0,647 nilai variabel supervisi kinerja dan 0,720 pada variabel inovasi pembelajaran (X2) adalah bernilai positif pula sehingga dapat dikatakan jika semakin baik supervisi kinerja yang dilakukan terhadap guru dan inovasi pembelajaran guru di kelas berarti akan semakin tinggi pula prestasi belajar PPKn dan PAI di tingkat SMP Negeri Se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi sendiri, pengaruh ini mencapai angka 57 %. Selanjutnya dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung. Keterangan hasil Sig. $< 0,001 < 0,05$. Artinya hipotesis 3 jika “Supervisi Kinerja Guru (X1), Inovasi Pembelajaran Guru (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi belajar PPKn dan PAI (Y)” diterima, dan menurut pedoman derajat hubungan Pearson Correlation dari tabel 4.25 jika nilai R sebesar 0,563 artinya tingkat korelasinya “sedang”. maka dapat disimpulkan berdasarkan beberapa hasil uji coba jika supervisi kinerja terhadap guru dan inovasi pembelajaran guru secara simultan mempengaruhi prestasi belajar PPKn dan PAI peserta didik SMP di Negeri Se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan hasil olah data penelitian jika variabel supervisi kinerja dan inovasi pembelajaran guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar PPKn dan PAI peserta didik dibuktikan dengan beberapa dasar pengambilan keputusan yang sesuai dengan hipotesis yang di asumsikan sebelumnya.

Selanjutnya sesuai dengan kerangka berpikir yang dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu:

Selain itu dibuktikan dengan penelitian Septi Mayasari (2018) dan Farhatunni'mah Septiani (2018) jika Supervisi kinerja guru akan berpengaruh terhadap kinerja guru, jika kinerja guru baik maka prestasi belajar pun akan meningkat. Sesuai dengan hasil daripada penelitian di 7 (tujuh) sekolah di lingkungan kecamatan pakuhaji dan sepatan Negeri Se- Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang Banten.

Mengutip pendapat Purwanto (1991: 34) jika "teknik supervisi merupakan cara ataupun strategi yang digunakan pada kegiatan supervisi. secara garis besar cara ataupun teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok". Pada hal ini, beberapa sekolah yang telah diteliti menggunakan teknik supervisi perorangan dan kelompok.

Pada teknik supervisi perorangan yang digunakan biasanya dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran sekaligus dengan pelaksanaan penilaian kinerja guru dan di awal tahun pelajaran dengan mengawasi beberapa administrasi pembelajaran seperti silabus, RPP, Program Tahunan dan Program Semester, sedangkan penilaian kinerja guru biasanya termasuk kedalam program supervisi berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas dimana tahapan yang dilaksanakan adalah; 1) Teknik perseorangan. Mengadakan kunjungan kelas, tujuannya guna mengobservasi gimana guru mengajar, apakah telah memenuhi berbagai syarat didaktis maupun metodik yang cocok. Dengan kata lain, guna memandangi apa kekurangan maupun kelemahan yang sekiranya masih harus diperbaiki. Setelah kunjungan kelas berakhir, berikutnya diadakan dialog empat mata antara kepala sekolah dengan guru yang bersangkutan. kepala sekolah membagikan saran-saran maupun nasihat-nasihat yang dibutuhkan serta gurupun bisa mengajukan komentar serta asal-usul yang konstruktif untuk revisi proses pembelajaran berikutnya. Mengadakan Kunjungan Observasi, guru-guru dari sesuatu sekolah terencana ditugaskan buat memandangi maupun mengamati seseorang guru yang lagi mendemonstrasikan tentang cara mengajar sesuatu mata pelajaran tertentu. Demontran ditunjuk oleh guru dari sekolah sendiri atau sekolah lain, yang dikira mempunyai kecakapan maupun keahlian mengajar cocok dengan tujuan dilaksanakannya kunjungan kelas maupun hendak lebih baik bila dicoba oleh kepala sekolah. Pada prinsipnya perihal ini sama dengan aktivitas kunjungan kelas;

D. Kesimpulan

1. Implementasi supervisi kinerja, inovasi pembelajaran guru dilaksanakan dengan baik di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di ranah kognitif, dan psikomotorik dan perlu ada peningkatan di ranah afektif.

2. Supervisi kinerja berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan PAI di SMP Negeri se Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang Banten. Hal ini dilandaskan pada hasil uji statistic penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.
3. Inovasi pembelajaran guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan PAI di SMP Negeri se Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang Banten.. Semakin baik implementasi inovasi pembelajaran guru di kelas, maka semakin meningkat pula prestasi belajar peserta didiknya.
4. Apabila implementasi antara supervisi kinerja guru dan inovasi pembelajaran guru dilaksanakan secara beriringan ataupun Bersama-sama, maka hal ini akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan PAI di SMP Negeri se Kecamatan Pakuhaji dan Sepatan Kabupaten Tangerang Banten.

Referensi

- Hapsari, I. & Fatimah, M. 2021. Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon. Postingan visual: Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0", Cirebon, 28 Juni 2021. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon, 187-194.
- Erialdy, E., Sutarman, S., Mulyanto, A. I., & Prastowo, S. L. Implementation of Work Rotation Model at YPDR Nursing Academy Jakarta. *International Journal of Life Sciences and Earth Sciences*, 3(1), 38-42.
- Miyarso, Estu. (2019). Perancangan Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi kinerja*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2011).
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purbasari, M. 2015. *Pengaruh Supervisi kinerja terhadap Kinerja Mengajar Guru di Sekolah Dasar*, (Online), Jee 4 (1) (2022). Rineka Cipta.
- Purwanto. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2011. *Supervisi kinerja Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. Jakarta : Binamita Publishing.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan. Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag RI